

BAB III
GAMABARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN ADAT ISTIADAT
MASYARAKAT KEC. PADANG BOLAK

1.1 Letak Geografis dan Demografis

Setiap wilayah memiliki karakteristik geografis yang berbeda-beda yang mempengaruhi pola kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya. Letak geografis suatu daerah menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana potensi wilayah dapat dikembangkan serta bagaimana masyarakatnya beradaptasi terhadap kondisi alam disekitarnya. Demikian pula halnya dengan Kecamatan Padang Bolak Julu yang memiliki kondisi geografis dan topografi khas, sehingga memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur sosial dan kegiatan ekonomi penduduknya.

Kecamatan Padang Bolak Julu merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, kecamatan ini terletak di sebelah Timur Kota Gunung Tua yang merupakan ibu kota kabupaten. Jarak antara Kecamatan Padang Bolak Julu dengan pusat pemerintahan kabupaten bervariasi, dengan desa terdekat berjarak sekitar 39 kilometer dan desa terjauh mencapai 123 kilometer. Kondisi ini menggambarkan luasnya cakupan wilayah kecamatan serta tingkat aksesibilitas yang berbeda-beda antara satu desa dengan desa lainnya terhadap pusat kabupaten (Arman, 2013).

Adapun batas wilayah Kecamatan Padang Bolak Julu berbatasan langsung dengan Kecamatan Padang Bolak di bagian barat, yang merupakan wilayah terdekat dengan ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). Secara topografis, wilayah ini didominasi oleh daerah berbukit yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman tropis. Selain itu, masyarakat memanfaatkan lahan untuk kegiatan pertanian, terutama dalam bentuk perkebunan karet dan kelapa sawit yang menjadi komoditas utama serta sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk.

Dari aspek administrasi dan perkembangan wilayah, Kecamatan Padang Bolak Julu memiliki beberapa desa yang merupakan hasil penggabungan dari beberapa anak desa. Tercatat enam desa yang mengalami proses penggabungan tersebut, yaitu: Desa Pamuntaran yang terdiri atas tiga anak desa; Desa Balimbing Julu, Balakka, Gariang, dan Sitanggoru masing-masing terdiri atas satu anak desa; serta Desa Batu Gana yang merupakan gabungan dari empat anak desa. Penggabungan ini mencerminkan adanya kebijakan pemerintah daerah dalam menata sistem pemerintahan desa agar lebih efisien serta memperluas jangkauan pelayanan publik bagi masyarakat.

Kecamatan Padang Bolak Julu terletak antara 1° 20' 44" Lintang Utara sampai 1° 38' 48" Lintang Utara dan 99° 24' 07" Bujur Timur sampai 99° 33' 59" Bujur Timur. Adapun batas wilayah dari Kecamatan Padang Bolak Julu adalah:

Sebelah Utara : Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan)
 Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Onang
 Sebelah Barat : Kec. Hulu Sihapas, Kec. Batang Onang dan Angkola Timur
 Sebelah Timur : Kec. Padang Bolak

Secara administratif Luas wilayah Kecamatan Padang Bolak Julu 254,64 km dan terdiri dari 23 desa antara lain:

Tabel 3.1
Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan
Padang Bolak Julu, 2023

DESA	LUAS Persentase kecamatan	LUAS Km ²
Aek Bargot	5,18	13,18
Pamuntaran	10,95	27,89
Balimbing Julu	3,58	9,11
Balimbing Jae	1,01	2,57
Sobar	5,89	15,01
Sipupus Lombang	2,70	6,87

Padang Bujur	2,13	5,42
Padang Gadung	1,14	2,91
Padang Baruas	2,81	7,15
Ubar	2,22	5,66
Balakka	2,03	5,16
Gariang	1,28	3,27
Lantosan II	1,45	3,69
Batu Gana	5,89	15,01
Parupuk Jae	0,94	2,39
Parupuk Julu	2,96	7,53
Pancur pangko	1,76	4,47
Paran Nangka	5,55	14,14
Hasambi	1,68	4,28
Sialang	16,60	42,26
Batu Rancang	9,91	25,24
Siunggam Dolok	3,01	7,66
Sitanggoru	9,26	23,58
Jumlah	100,00	254,64

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah penduduk di Kecamatan Padang Bolak Julu pada Juni 2023 tercatat sebanyak 12.427 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,55, yang menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 98 penduduk laki-laki. ini memiliki penduduk sebanyak 10.858 jiwa, dengan 2.219 Kepala Keluarga (KK).

Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Padang Bolak Julu pada tahun 2023 mencapai 49 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan tersebut bervariasi di antara 23 desa yang ada di wilayah kecamatan ini. Desa Lantosan II tercatat memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 269 jiwa per

kilometer persegi, sedangkan kepadatan terendah terdapat di Desa Batu Rancang, yakni hanya 2 jiwa per kilometer persegi. Variasi ini menggambarkan adanya perbedaan distribusi penduduk yang cukup signifikan antarwilayah di dalam kecamatan (BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, 2024).

1.2 Suku atau Marga

Kecamatan Padang Bolak Julu merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Batak, khususnya suku Batak Mandailing. Keberadaan suku ini telah berlangsung secara turun-temurun dan membentuk identitas sosial, budaya, serta struktur kekerabatan yang khas. Suku Batak Mandailing di Padang Bolak Julu tidak hanya mempertahankan tradisi dan adat istiadat, tetapi juga menerapkan sistem marga sebagai landasan utama dalam kehidupan sosial, hubungan keluarga, dan pengambilan adat dan istiadat. Sistem marga ini menjadi identitas yang membedakan setiap kelompok keluarga sekaligus menjaga keteraturan sosial dimasyarakat.

Setiap anggota yang lahir dari satu garis keturunan akan mewarisi nama marga yang sama, yang menjadi ciri khas dan pengenalan dalam interaksi sosial. Beberapa marga yang dominan di kalangan masyarakat Batak Mandailing antara lain Nasution, Siregar, Harahap, dan Lubis. Keberadaan marga memiliki peran strategis, tidak hanya dalam menegaskan hubungan kekerabatan, tetapi juga sebagai identitas sosial yang memfasilitasi interaksi antar anggota masyarakat. Dengan demikian, hubungan antar individu dalam lingkup keluarga besar maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari dapat terjalin secara lebih terstruktur dan harmonis (Rafa Fhaadillah, 2024).

Selain marga mayoritas, terdapat pula beberapa marga dengan jumlah anggota lebih sedikit, seperti Simamora, Rambe, dan marga-marga minor lainnya. Meskipun jumlahnya relatif kecil, keberadaan marga-marga ini tetap berperan penting dalam memperkaya keragaman sosial dan budaya masyarakat Mandailing. Mereka aktif dalam kegiatan adat, upacara keagamaan, dan aktivitas sosial lainnya, yang turut memperkuat kohesi masyarakat dan menjaga kelestarian tradisi. Sistem marga dalam masyarakat di Padang Bolak

Julu tidak hanya menjadi identitas kekerabatan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mengatur hubungan antar individu dan antar kelompok. Marga memengaruhi pola pernikahan, hak waris, pembagian tanggung jawab dalam kegiatan adat, serta penyelesaian konflik antar warga. Melalui sistem ini, nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan saling menghormati dapat ditegakkan, sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat (Rahmi Yuwita, 2024).

Keberadaan marga-marga ini juga memperkuat identitas budaya di Padang Bolak Julu. Setiap marga memiliki peran, tradisi, dan norma yang diwariskan secara turun-temurun, membentuk jaringan sosial yang harmonis. Sistem marga tidak hanya menjaga kelangsungan adat dan tradisi, tetapi juga menjadi ciri khas kultural yang membedakan masyarakat Mandailing dengan kelompok suku lainnya. Pemahaman terhadap struktur suku dan marga menjadi aspek penting dalam menganalisis dinamika sosial, budaya, dan adat masyarakat di wilayah ini (Rafa Fhaadillah, 2024).

1.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu daerah. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang untuk memperbaiki taraf hidup (Rahmanto et al., 2024). Namun, tidak semua wilayah memiliki tingkat pendidikan yang merata, salah satunya adalah Kecamatan Padang Bolak Julu. Secara umum, tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan ini masih tergolong menengah ke bawah. Sebagian besar penduduk hanya menempuh pendidikan sampai pada jenjang sekolah dasar, sedangkan hanya sebagian kecil yang berhasil melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama maupun menengah atas. Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain keterbatasan ekonomi keluarga yang menyulitkan pembiayaan pendidikan, letak geografis sekolah yang cukup jauh dari pemukiman penduduk, serta masih rendahnya kesadaran

sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal sebagai sarana peningkatan kesejahteraan dan kemajuan sosial.

Walaupun demikian, dalam beberapa tahun terakhir kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Banyak orang tua berupaya memfasilitasi akses pendidikan bagi anak-anak mereka agar memperoleh pendidikan yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Pemerintah daerah juga turut berperan dengan menyediakan fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah di beberapa desa, meskipun sarana dan prasarana pendidikan tersebut masih perlu ditingkatkan (Saputri Yuliana, 2021).

Meskipun terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, permasalahan terkait pemerataan dan kualitas pendidikan di Kecamatan Padang Bolak Julu masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan fasilitas dan prasarana pendidikan, seperti jumlah sekolah yang belum memadai serta kurangnya tenaga pendidik di beberapa desa, turut memengaruhi kualitas proses belajar-mengajar. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi juga berpengaruh terhadap partisipasi anak dalam pendidikan, di mana sebagian keluarga lebih memprioritaskan anak untuk membantu pekerjaan orang tua dibanding melanjutkan sekolah.

Tabel 3.2
Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di
Kecamatan Padang Bolak Julu, 2023/2024

Tingkat Pendidikan	Negri	Swasta	Jumlah
Taman Kanak-Kanak (TK)	–	2	2
Raudatul Athfal (RA)	–	3	3
Sekolah Dasar (SD)	12	–	12
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	1	2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	–	3

Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	2	2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	-
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA)	-	2	2

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data pendidikan di Kecamatan Padang Bolak Julu, jumlah peserta didik pada setiap jenjang pendidikan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Pada tingkat pendidikan anak usia dini, terdapat 106 murid yang terdaftar di taman kanak-kanak swasta dan 43 murid di Raudhatul Athfal swasta. Pada jenjang pendidikan dasar, jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri mencapai 1.469 murid, sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri tercatat sebanyak 108 murid dan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta sebanyak 131 murid. Sementara itu, pada tingkat menengah pertama terdapat 307 murid di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 320 murid di Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta. Adapun pada jenjang pendidikan menengah atas, tercatat 477 murid di Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri dan 331 murid di Madrasah Aliyah (MA) swasta.

Data tersebut menggambarkan bahwa distribusi peserta didik di Kecamatan Padang Bolak Julu masih cenderung terpusat pada jenjang pendidikan dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dasar tergolong tinggi, namun perlu adanya perhatian lebih terhadap peningkatan jumlah peserta didik pada jenjang menengah pertama dan menengah atas agar kesinambungan pendidikan dapat terjaga secara optimal (Badan Pusat Statistik, 2024).

1.4 Mata Pencaharian

Masyarakat Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada umumnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor

pertanian. Sektor ini menjadi sumber utama pendapatan dan memainkan peran penting dalam menopang perekonomian rumah tangga masyarakat setempat. Komoditas pertanian yang banyak diusahakan meliputi padi sawah serta berbagai tanaman seperti buah dan sayur. Kegiatan pertanian di wilayah ini umumnya diwariskan secara turun-temurun, sehingga membentuk pola kerja dan tradisi bercocok tanam yang khas di kalangan masyarakat. Sebagian besar petani masih menerapkan sistem pertanian tradisional dengan peralatan sederhana. Selain itu, dalam pengelolaan lahan pertanian, terdapat pula praktik kerja sama antara pemilik lahan dan penggarap melalui sistem bagi hasil, yang menjadi salah satu bentuk hubungan sosial ekonomi yang masih bertahan hingga saat ini.

Selain bekerja di sektor pertanian, sebagian masyarakat Kecamatan Padang Bolak Julu juga menggantungkan mata pencaharian pada bidang perkebunan. Komoditas yang paling banyak diusahakan ialah kelapa sawit dan karet, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Hasil dari perkebunan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal. Namun, kegiatan perkebunan masih menghadapi berbagai kendala, seperti harga hasil panen yang tidak stabil, kondisi jalan yang kurang baik, serta kesulitan dalam mengangkut hasil kebun ke pasar. Hambatan-hambatan tersebut sering kali memengaruhi pendapatan petani dan efektivitas distribusi hasil produksi, sehingga memerlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah agar potensi ekonomi masyarakat dapat berkembang secara optimal (Kurniawan, 2025).

Selain bertani dan berkebun, sebagian kecil masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Julu juga melakukan kegiatan beternak sebagai usaha sampingan. Jenis ternak yang umumnya dipelihara meliputi sapi, kambing, dan ayam, yang dikelola secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun sebagai sumber penghasilan tambahan. Meskipun demikian, kegiatan peternakan ini belum berkembang menjadi sektor ekonomi utama karena masih dijalankan dalam skala kecil dan bersifat tradisional. Sementara

itu, bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian atau perkebunan, pekerjaan sebagai buruh tani maupun buruh kebun menjadi alternatif sumber penghidupan. Sistem kerja yang diterapkan umumnya bersifat harian dan sangat bergantung pada musim tanam serta masa panen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Julu masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan dengan tingkat diversifikasi usaha yang relatif terbatas (Silaban, 2023).

Secara keseluruhan, perekonomian masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Julu masih bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama mata pencaharian. Ketergantungan terhadap sektor ini menjadikan kondisi ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti perubahan cuaca, musim tanam, dan kerusakan jaringan irigasi yang dapat berdampak langsung terhadap produktivitas serta pendapatan petani. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan potensi ekonomi daerah. Kendati demikian, masyarakat Kecamatan Padang Bolak Julu tetap dikenal memiliki semangat kerja keras dan nilai kebersamaan yang tinggi. Sikap gotong royong dan rasa solidaritas masih terpelihara kuat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan pertanian maupun aktivitas sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, masyarakat tetap mampu beradaptasi dan menjaga keberlangsungan perekonomian di tingkat lokal.

1.5 Agama dan Adat Istiadat

Masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Julu pada umumnya menganut agama Islam sebagai keyakinan utama. Agama Islam tidak hanya menjadi sistem kepercayaan, tetapi juga telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi hampir seluruh aspek sosial maupun budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai keislaman tampak tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola kehidupan masyarakat, yang diwujudkan melalui tradisi gotong royong, peringatan hari-hari besar Islam, serta pelaksanaan ibadah secara rutin di masjid dan mushala. Selain itu, aktivitas keagamaan seperti

pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan pendidikan di madrasah juga berkembang dengan baik dan diikuti oleh berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas masyarakat tergolong tinggi, serta menjadi salah satu karakteristik yang menonjol dari identitas sosial budaya masyarakat Mandailing di wilayah Kecamatan Padang Bolak Julu (Aam Muharam Sobarudin, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Padang Bolak Julu tahun 2023 didominasi oleh keberadaan masjid dan mushola. Hampir seluruh desa di wilayah tersebut memiliki tempat ibadah berupa masjid, meskipun jumlahnya bervariasi. Desa dengan jumlah masjid terbanyak adalah Batu Gana, yaitu sebanyak 12 masjid, diikuti oleh Balimbing Julu dengan 8 masjid, serta Sipupus Lombang dengan 6 masjid. Sementara itu, sebagian desa seperti Pamuntaran, Padang Bujur, Padang Gadung, dan Padang Baruas hanya memiliki satu atau dua masjid. Secara keseluruhan, jumlah masjid di Kecamatan Padang Bolak Julu mencapai 119 unit.

Selain masjid, mushola juga tersebar di berbagai desa, meskipun jumlahnya cenderung lebih sedikit dibanding masjid. Desa Batu Gana menjadi wilayah dengan mushola terbanyak, yaitu sebanyak 13 unit, disusul Sobar dengan 3 mushola serta beberapa desa lainnya seperti Balimbing Jae, Sipupus Lombang, Ubar, dan Paran Nangka dengan 2 hingga 3 mushola. Total mushola yang tercatat di kecamatan ini mencapai 91 unit.

Tempat peribadatan agama lain terbilang sangat minim. Pada tahun 2023 hanya terdapat satu gereja Protestan dan Katolik yang berlokasi di Desa Batu Gana. Sementara itu, tidak terdapat rumah ibadah berupa pura maupun wihara di seluruh desa/kelurahan Kecamatan Padang Bolak Julu.

Distribusi tempat peribadatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Padang Bolak Julu mayoritas beragama Islam, tercermin dari dominannya jumlah masjid dan mushola di hampir seluruh desa. Keberadaan satu gereja di Batu Gana menjadi indikasi adanya komunitas Kristen dalam

jumlah kecil di wilayah tersebut. Temuan ini memberikan gambaran mengenai keragaman keagamaan sekaligus karakter sosial masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Julu (Badan Pusat Statistik, 2024).

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa kehidupan beragama di Kecamatan Padang Bolak Julu berlangsung secara harmonis dengan dominasi aktivitas keislaman yang kuat, namun tetap menunjukkan adanya toleransi terhadap keberadaan umat beragama lain di tengah masyarakat.

Dalam aspek kehidupan sosial, masyarakat di Kecamatan Padang Bolak Julu masih memegang teguh adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Bagi masyarakat Mandailing, adat tidak hanya dipandang sebagai identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman normatif dalam mengatur tatanan kehidupan sosial dan hubungan antarindividu di masyarakat. Nilai-nilai adat tersebut menjadi landasan dalam menjaga keharmonisan, keteraturan, dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan adat dapat terlihat dalam berbagai peristiwa penting seperti upacara pernikahan, kematian, serta kegiatan adat lainnya yang biasanya dilaksanakan melalui musyawarah atau *markobar*. Dalam setiap kegiatan tersebut, peran tokoh adat dan tokoh agama memiliki kedudukan yang sangat dihormati, karena mereka berfungsi sebagai penasehat dan pengarah dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan Bersama (Sarifa Yuliani Siregar, 2024).

Adat dan agama dalam kehidupan masyarakat Mandailing memiliki hubungan yang erat dan berjalan secara harmonis. Prinsip hidup masyarakat tersebut dikenal dengan istilah *adat dohot ugamo*, yang bermakna bahwa adat dan agama merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar dan pedoman utama dalam pelaksanaan berbagai tradisi adat, sehingga praktik adat Mandailing senantiasa selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan. Keterpaduan antara adat dan agama ini menjadi fondasi penting dalam membentuk tatanan kehidupan sosial

masyarakat Mandailing. Keharmonisan keduanya tidak hanya mencerminkan karakter masyarakat yang religius dan berakhlak, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial serta melestarikan identitas budaya Mandailing di Kecamatan Padang Bolak Julu.

Keterpaduan antara adat dan agama dalam kehidupan masyarakat Mandailing di Kecamatan Padang Bolak Julu juga tidak hanya tercermin dalam norma dan nilai sosial, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan gotong royong selalu dijunjung tinggi, baik dalam kegiatan adat maupun kegiatan keagamaan. Peran tokoh adat dan tokoh agama masih sangat berpengaruh sebagai penjaga tradisi, pembimbing moral, dan panutan dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di Kecamatan Padang Bolak Julu memiliki sistem sosial yang kuat, di mana prinsip keagamaan dan kearifan lokal berjalan seiring, sehingga tercipta keseimbangan antara nilai spiritual dan budaya yang terus terpelihara dari generasi ke generasi, sekaligus menjadi ciri khas identitas sosial dan budaya mereka (Hamid et al., 2024).

UIN IMAM BONJOL
PADANG